

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

GUNAWAN ADY SAPUTRA

NIM. 110 111 1589

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1438 H/2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO
UTARA.**

NAMA : GUNAWAN ADY SAPUTRA

NIM : 110 111 1589

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, 21 September 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

Mengetahui :

Wakil Dekan

Ketua Jurusan

Bidang Akademik

Tarbiyah

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd

NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Gunawan Ady Saputra

Palangka Raya, 21 September 2016

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah**
FTIK IAIN Palangka Raya

Di -

Palangka Raya

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : GUNAWAN ADY SAPUTRA

NIM : 1101111589

Judul Skripsi : **KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Sri Hidayati, MA

NIP. 19720929 199803 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara**. Gunawan Ady Saputra NIM: 110 111 1589 telah di munaqasyahkan pada TIM Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada :

Hari : **Kamis**
Tanggal : **6 Oktober 2016**
5 Muharram 1438 H

Palangka Raya, 17 Oktober 2016

Tim Penguji:

1. **Asmawati, M.Pd**
Ketua Sidang/Penguji (.....)
2. **Mila, M.Pd**
Anggota 1/Penguji (.....)
3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**
Anggota 2/Penguji (.....)
4. **Sri Hidayati, M.A**
Sekretaris/Penguji (.....)

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Drs. FAHMI, M.Pd
NIP.19610520 199903 1 003

KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN- 1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA

ABSTRAK

Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila didukung oleh kinerja guru yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak disekolah, sebagai pengemban kurikulum. Guru yang mempunyai kinerja yang baik akan mampu menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik merencanakan pembelajaran di SDN- 1 Tawan jaya, 2) Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik melaksanakan pembelajaran di SDN- 1 Tawan Jaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan objek penelitian kinerja guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan subyek penelitian adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dan informan kepala sekolah dan siswa. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan 4 tahapan *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Data Conclusion Drawing/ Verification*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran meliputi membuat RPP, Program Semester dan Program tahunan. Dalam pembuatan RPP, Program Semester dan Program tahunan belum adanya pembaharuan, program perencanaan yang digunakan masih menggunakan program pembelajaran yang lama (KTSP). (2) Kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik dalam pelaksanaan pembelajaran media yang digunakan ialah buku paket sebagai media yang utama dalam pembelajaran dan juga media penunjang seperti guru membuat bagan atau gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar belum semua dapat dilaksanakan dan diterapkan saat pembelajaran di kelas dikarenakan minimnya waktu pembelajaran disekolah tersebut.

Kata Kunci : Kinerja

PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA

ABSTRACT

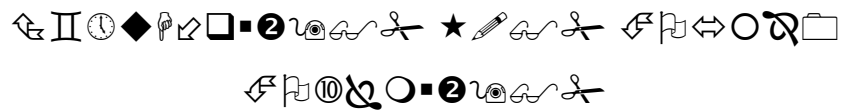
The learning process will take place properly if it is supported by the performance of high teacher because the teacher is spearheading and implementing leading-edge education of children in school, as bearers of the curriculum. Teachers who have a good performance capable of producing student achievement better, which in turn will improve the quality of learning. This research has the 1) how the performance of Islamic religious education teachers in the pedagogical plan learning in SDN-1 Tawan Jaya, 2) how the performance of Islamic religious education teachers in the pedagogical implementation of learning in SDN- 1 Tawan Jaya.

This study used a qualitative approach, with the object of research performance of Islamic religious education teachers. While the research subjects of the Islamic religious education teachers in SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara and informants principals and students. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Then the data were analyzed by four stages of data that is *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* and *Data Conclusion Drawing/Verification*.

The result showed that (1) the performance of Islamic religious education teachers in pedagogical matters prepared in lesson planning involves making a lesson plan, Programs semester and annual program. In making the lesson plan, the semester program and the annual program has not renewals, program planning use still use the old learning program (Curriculum KTSP). (2) Performance of Islamic religious education teachers in pedagogic competence in the implementation of learning media used was the textbook as the primary medium for learning and teacher support such media also create charts or images related to learning materials. While the methods used in the study is the method of lecture, discussion, demonstration and deployment. Teachers' skills in teaching and learning can not all be implemented and applied in the classroom due to the lack of learning time to the school.

Keyword : Performance

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA”**. Tak lupa shalawat serta salam pada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikut beliau yang istiqomah mengamalkan ajaran islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak guna kesempurnaan tulisan ini.

Selain itu, penulis juga menyadari bahwa tercapainya keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS. Pelu, M. H., Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah mengesahkan judul dan menetapkan pembimbing skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, sebagai Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Sri Hidayati, MA, sebagai Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi serta arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Drs. Asmail Azmy H.B., M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN Palangka Raya.
8. Ibu Dr. Hj. Hamdanah M.Ag, Pembimbing Akademik yang telah berkenan dalam memberikan masukan terhadap perbaikan dalam pembuatan judul skripsi ini, dan telah berkenan menyetujui judul skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya, yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya bagi penulis;
10. Bapak H. Sugiman, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara yang telah memberikan izin tempat untuk mengadakan penelitian dan ikut berpartisipasi dalam membantu penelitian skripsi ini.
11. Ibu Sanimah S.Pd.I, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara atas bantuan selama penelitian serta siswa-siswanya atas partisipasinya dalam penelitian.

12. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian ini bisa diselesaikan.

Palangka Raya, 21 September 2016

Penulis,

GUNAWAN ADY SAPUTRA
NIM. 110 111 1589

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA**”, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 September 2016
Yang membuat pernyataan,

GUNAWAN ADY SAPUTRA
NIM. 110 111 1589

MOTTO



Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹

¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al- Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 453-464

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. karya yang sederhana ini peneliti persembahkan sebagai cinta dan kasih sayangku kepada :

Ayah, Ibu dan adikku yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dorongan guna kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kesejukan dalam hati penulis selama menuntut ilmu.

Semua ibu dan bapak guru maupun dosen dari SD sampai IAIN yang telah mengajari lautan ilmu yang tiada berhingga, jasa kalian tidak akan pernah dilupakan.

Karya ini juga dipersembahkan buat seluruh saudara-saudara, sahabat-sahabat, kawan seperjuangan selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya,

Terima kasih atas segala bantuan dan do'anya...

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya	9
B. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Kinerja Guru.....	13
2. Hakikat Kinerja Guru.	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	15
a. Kepribadian dan Dedikasi	16
b. Pengembangan Profesi	17
c. Kemampuan Mengajar	18
d. Komunikasi.....	19
e. Hubungan dengan Masyarakat	20
f. Kedisiplinan	21
g. Kesejahteraan	22
h. Iklim Kerja	24
4. Indikator Kinerja Guru	25
a. Perencanaan dalam Program Kegiatan Pembelajaran	25
b. Pelaksanaan Kegiatan pembelajaran	25
c. Evaluasi dalam kegiatan Pembelajaran	26
5. Penilaian Kinerja Guru.....	26
a. Kompetensi Pedagogik.....	27

b. Kompetensi Kepribadian.....	30
c. Kompetensi Profesional	31
d. Kompetensi Sosial.....	32
6. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru.	33
C. Kerangka Pikir	35
D. Pertanyaan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian.....	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Pengabsahan Data	41
E. Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah SDN-1 Tawan Jaya	46
2. Visi dan Misi SDN-1 Tawan Jaya.....	46
3. Keadaan Pendidik SDN-1 Tawan Jaya	47
4. Keadaan Peserta Didik SDN-1 Tawan Jaya.....	49
5. Keadaan Peserta Didik Menurut Agama Islam	50
6. Sarana dan Prasarana Pendukung Proses Belajar Mengajar .	50
B. Gambaran Subjek Guru Pendidikan Agama Islam	52
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	53
D. Analisis Hasil Pembahasan	69
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran – saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 KEADAAN PENDIDIK SDN-1 TAWAN JAYA	44
Tabel 2 KEADAAN MURID SDN-1 TAWAN JAYA.....	45
Tabel 3 KEADAAN MURID MENURUT AGAMA ISLAM SDN-1 TAWAN JAYA.....	46
Tabel 4 KEADAAN BARANG INVENTARIS SEKOLAH SDN-1 TAWAN JAYA.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Adminstrasi Penelitian

- 1.1 Surat Keterangan Persetujuan Judul dan Penetapan Pembimbing
- 1.2 Surat Persetujuan Proposal Skripsi
- 1.3 Surat Persetujuan Pembimbing I dan II
- 1.4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- 1.5 Catatan Hasil Seminar Proposal Skripsi
- 1.6 Surat Mohon Izin Penelitian dari IAIN Palangka Raya
- 1.7 Surat Izin Penelitian/Observasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Utara
- 1.8 Surat Keterangan selesai Penelitian dari SDN-1 Tawan Jaya

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

- 2.1 Instrumen Wawancara
- 2.2 Lembar Observasi
- 2.3 Rekap Nilai

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- 3.1 RPP
- 3.2 Program Semester
- 3.3 Program Tahunan

Lampiran 4 Piagam

- 4.1 Pelatihan Guru Sasaran Implementasi K 13 Jenjang SD
- 4.2 Diklat Guru SD
- 4.3 Karya Tulis Ilmiah untuk Pengembangan Profesi
- 4.4 Sertifikat Pendidikan

Lampiran 5 Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab dan berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidik tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik dengan demikian tugas seorang menjadi lebih berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya dan dalam masyarakat guru juga merupakan sosok yang pantas ditiru.

Tujuan pendidikan nasional tersebut, maka jelaslah bahwa pendidikan itu mempunyai tanggung jawab dan peran yang penting dalam pembangunan nasional. Pendidikan yang dimaksud disini terutama terletak

²Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : 2006, h. 8-9

pada usaha untuk menyiapkan manusia-manusia sebagai subyek dalam pembangunan nasional. yang menjadi inti tujuan pendidikan adalah perkembangan kepribadian yang secara maksimal dari setiap siswa. Manusia dengan kualitas seperti ini sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia seutuhnya.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa, di tangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

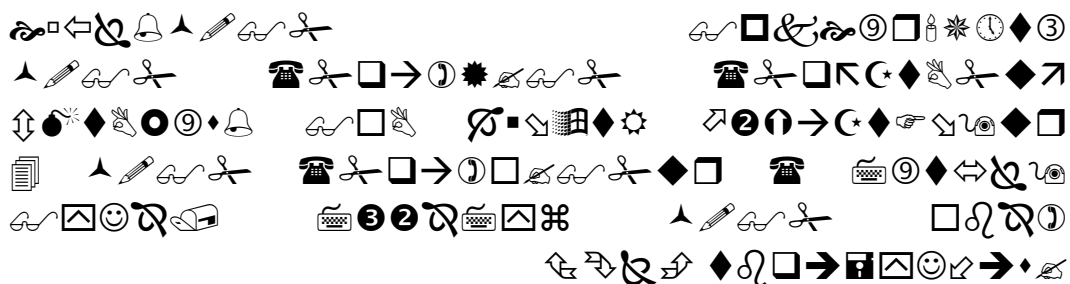
Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh panutan. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Guru merupakan pameran utama kegiatan pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.³

Guru pelaksana terdepan pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya upaya peningkatan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban tugas pokok sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Mengingat begitu penting peranan guru maka sudah sepatutnya guru benar-benar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan profesi.

³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VIII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 37

Guru profesional akan dapat mengarahkan sasaran pendidikan membangun generasi muda menjadi suatu generasi penuh harapan. Karena kepemilikan profesionalisme guru harus senantiasa dibina dan dikembangkan dengan harapan kualitas atau mutu pendidikan bisa meningkat.

Konsep islami menyatakan, guru profesional bukan hanya ahli, bisa, disiplin, dan akuntabel saja, tetapi gurudalam melaksanakan profesinya harus dilandasi dengan keimanan, ketakwaan, dan keikhlasan, artinya guru terlebih dahulu berakhlak karimah, agar menjadi panutan bagi muridnya dalam sifat, sikap serta perilakunya.⁴



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Kinerja guru adalah untuk merubah dan mengarahkan potensi peserta didik ke arah yang lebih baik, dewasa, kritis dan mandiri melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan perannya, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan pengetahuan dan pengalaman anak didik. Sebagaimana diamanatkan dalam

⁴Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, bandung: Refika Aditama, 2012, h.2

⁵Departemen Agama Ri, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya:C.V Jaya Sakti, Q.S Al Hasr, surah 59, ayat 18.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 ayat 2:

“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dalam proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.”⁶

Profesi menjadi seorang guru tidak hanya cukup dengan mempunyai intelektualitas dan kualifikasi akademik semata yang datang ke sekolah dan langsung memberikan pengajaran, tetapi kinerja guru yang dikatakan profesional mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena esensi pekerjaan guru harus ditunjang dengan kompetensi dan keahlian khusus dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan tindak lanjut serta memberikan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pelayanan pendidikan, diperlukan adanya kemampuan guru dalam mendidik, mengajar, membimbing dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan Mendiknas No. 11 tahun 2005: bahwa Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada Pasal 1 Ayat 1: yang

⁶Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2

berbunyi”Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.⁷

Berdasarkan lampiran penjelasan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 ini menjelaskan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.⁸

Kompetensi dari seorang guru tidak hanya berperan memotivasi siswa agar lebih aktif dalam belajar, tetapi lebih jauh dari itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁹

Guru yang memiliki kompetensi yang baik, mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia

⁷Permendiknas No. 16 Tahun 2007, *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

⁸ Lampiran Penjelasan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, h. 3

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2011, h, 31

mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswanya sesuai dengan perkembangan kognitifnya dan dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di SDN- 1 desa Tawan Jaya yang terletak di trans perkebunan sawit adalah sekolah satu-satunya yang ada di desa tawan jaya kabupaten barito utara jumlah guru yang ada di sekolah tersebut cukup banyak, setelah penulis melakukan observasi penulis melihat waktu pembelajaran di SDN-1 tawan jaya yang minim di mana untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan RPP yang di buat guru tersebut alokasi waktunya hanya 1 x 30 menit. Melihat fenomena tersebut timbul pertanyaan bagaimana kinerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran/KBM dalam konteks kompetensi pedagogik dan apakah pembelajaran dengan alokasi waktu 1 x 30 menit dapat berjalan efektif dan efisien.

Agar pembahasan tidak terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Untuk itu penulis membatasi masalah pada kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam konteks kompetensi pedagogik agar pembahasannya terarah dan tidak meluas.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis pun memandang bahwa persoalan ini penting untuk diteliti dan mengadakan penelitian lebih

¹⁰Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, h 104

mendalam dengan mengangkat judul, **“Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru dalam kompetensi pedagogik merencanakan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara?
2. Bagaimana kinerja guru dalam kompetensi pedagogik melaksanakan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik merencanakan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
2. Untuk mendeskripsikan kinerja guru dalam kompetensi pedagogik melaksanakan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi (Dinas Pendidikan), penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara Khususnya dan Indonesia secara umum.

2. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
3. Melalui penelitian ini diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
4. Sebagai bahan penelitian selanjutnya
5. Bagi penulis, menjadi motivasi agar kelak menjadi guru yang profesional dalam melakukan kualitas pendidikan di sekolah.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut.

- BAB I :** Pendahuluan meliputi: berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II :** Kajian Pustaka meliputi: Penelitian sebelumnya, Deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III :** Metode Penelitian meliputi: Waktu dan tempat penelitian, pendekatan, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV :** Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi : Gambaran umum lokasi penelitian, gambaran subjek guru Pendidikan Agama Islam, pembahasan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian
- BAB V :** Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Muhammad Lutfiansyori alumni STAIN Palangka Raya Prodi PAI Jurusan Tarbiyah lulus tahun 2014 dengan judul “ Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan Kinerja Gurud di MIN Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara”.

Hasil penelitiannya:1) Upaya Kepala Madrasah meningkatkan kinerja guru merencanakan pembelajaran di MIN Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara, dengan cara membimbing dan mengarahkan guru dalam hal. (a) merumuskan tujuan pembelajaran, dengan memberikan bimbingan atau mengarahkan guru agar memperhatikan kompetensi dasar, sehingga tujuan/indikator pembelajaran dapat ditentukan oleh guru tentang ranah yang dikuasai oleh seorang siswa. (b) merumuskan materi pembelajaran, mengarahkan guru mencermati atau menganalisis buku mata pelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (c) merumuskan metode pembelajaran, mengarahkan guru agar merelevansikan antara metode dengan tujuan, metode dengan siswa serta metode dengan materi. (d) merumuskan sumber belajar, dengan cara mengarahkan guru agar memilih sumber belajar yang relevan dengan materi. (e) merumuskan jenis penilaian, mengarahkan guru membuat instrumen atau jenis tagihan penilaian tidak lepas dari tujuan pembelajarannya yang telah disampaikan. (2)

Upaya Kepala Madrasah meningkatkan kinerja guru melaksanakan pembelajaran di MIN Sungai Cabang Kabupaten Sukamara, yaitu: (a) menerapkan metode dengan memberikan kesempatan atau mengutus guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan melakukan supervisi terhadap guru ketika mengajar dalam kelas. (b) meningkatkan kemampuan guru menerapkan media pembelajaran, dengan cara mengarahkan atau menghimbau guru untuk memaksimalkan sebaik-baiknya media secara fungsional agar mempermudah murid dalam menerima pembelajaran. (c) meningkatkan penguasaan guru tentang bahan pembelajaran dengan cara memberikan penjelasan kepada guru yang kurang memahami materi yang disampaikan serta mengarahkan guru untuk mencari tambahan referensi dan tidak terfokus pada buku mata pelajaran. (3) kinerja guru mengevaluasi pembelajaran di MIN Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara, yaitu: (a) membuat soal-soal pembelajaran dengan cara menggunakan kartu soal yang sesuai dengan kisi-kisi soal dan tidak menyimpang dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. (b) membuat bentuk dan penskoran soal pembelajaran dengan memberikan penjelasan kepada guru yang bertanya tentang evaluasi dan mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan-pelatihan guna memperdalam tentang ilmu evaluasi.¹¹

Penelitian yang dilakukan Siti Asiah (2014) dengan judul skripsi “
Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata
Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Ummah Sampit Kabupaten

¹¹Muhammad Lutfiansyori, *Upaya Kepala Madrasah Meningkatkan kinerja Guru di MIN Sungai Cabang Barat Kabupaten Sukamara*, Skripsi STAIN Palangkaraya: 2014 tidak diterbitkan

Kotawaringin Timur” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif, teknik yang digunakan adalah menggunakan teknis analisis statistic korelasi product moment. Data kinerja guru diperoleh dari penyebaran angket sedangkan prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumen nilai ulangan akhir semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitiannya 1). Kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Ummah Sampit berada pada kualifikasi cukup baik karena guru telah melaksanakannya dengan cukup baik.2). Prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Ummah Sampit berada pada kualifikasi tinggi perolehan skor rata-rata sebesar 2,70 yang berada pada interval 2,34 – 3 karena sebagian besar siswa mendapat prestasi yang baik pada mata pelajaran akidah akhlak.¹²

Penelitian yang dilakukan Renita Miftaqul Jannah (2014) dengan judul skripsi “ Kinerja Guru Bersertifikasi (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 9 Palangka Raya”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel secara purposive sampling (sampel tujuan). Sumber data diambil dari 1 orang guru PAI bersertifikasi yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Informan penelitian sebanyak 2 orang (Kepala Sekolah dan Guru). Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara

¹²Renita Miftaqul Jannah, *Kinerja Guru Bersertifikasi (Guru Pendidikan Agama Islam) di SMPN 9 Palangka Raya*, Skripsi STAIN Palangka Raya: 2014 tidak diterbitkan

dan dokumentasi dan data analisis menggunakan data reduction, data display dan data conclusion drawing / verification.

Hasil penelitiannya adalah, 1). Kinerja guru PAI bersertifikasi dalam membuat (RPP) secara keseluruhan adalah baik. 2). Kinerja guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan adalah cukup baik. 3. Kinerja guru PAI bersertifikasi dalam kemampuan guru merencanakan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran adalah cukup baik.¹³

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan ketiga penelitian yang sebelumnya. Perbedaannya penelitian pertama menggambarkan tentang *Upaya Kepala Sekolah Meningkatkan Kinerja Guru* dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan memberikan arahan atau bimbingan kepada guru dan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penelitian yang kedua menggambarkan tentang *pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, penelitian yang ketiga menggambarkan tentang *Kinerja Guru Bersertifikasi*. Sedangkan penelitian yang peneliti ingin kaji ialah Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dilihat dari bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam hal merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

¹³ Siti Asiah, *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mts Nurul Ummah Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*, Skripsi STAIN Palangka Raya: 2014, T.d

B. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja. *Kamus Besar Indonesia*, kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja. Materi diklat “Penilaian Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi.

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Tjutju dan Suwatno, kinerja merupakan prestasi yang nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi. Sulistyorini mengemukakan bahwa kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Kemudian menurut Ilyas, kinerja adalah penampilan hasil karya personel, baik kuantitas maupun kualitas dalam suatu organisasi dan

merupakan penampilan individu maupun kelompok kerja personel.¹⁴ Sedangkan Siagain berpendapat bahwa: “kinerja merupakan suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan” keluaran yang dihasilkan dapat berupa fisik, hal ini ditegaskan oleh Nawawi yang menyebutkan kinerja dengan istilah karya, yaitu suatu hasil pelaksanaan pekerjaan baik yang bersifat fisik maupun non fisik¹⁵ kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktifitas pembelajaran.¹⁶

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

¹⁴Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 11-12

¹⁵Pupuh Fathurrohman & .Aa Suryana, *Guru Profesional*, . . . h. 27

¹⁶Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 54

2. Hakikat Kinerja Guru

Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran atau KBM, dan melakukan penilaian hasil belajar. Hubungan alur kerja, motivasi, dan abilitas guru. Kinerja erat hubungannya dengan masalah produktifitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana untuk menentukan produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi adapun ciri-ciri guru produktif: (1) memiliki kecerdasan berfikir dan dapat mempelajari kondisi sekitar dengan cepat, (2) memiliki kompetensi secara profesional, (3) memiliki daya kreativitas dan inovatif yang tinggi, (4) memahami dan menguasai pekerjaan, (5) belajar dan cerdas menggunakan logika dan mengkoorganisir pekerjaan dengan efisien, (6) selalu berusaha melakukan perbaikan, (7) di anggap bernilai oleh pengawas, (8) memiliki prestasi yang baik dan (9) selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, faktor motivasi juga sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, kinerja seseorang sangat di pengaruhi oleh motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, yaitu akan melakukan segala tugas dan tanggung jawab dengan baik tanpa harus diawasi oleh atasannya.¹⁷

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Suwandi antara lain (a) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (b) pendidikan (c) keterampilan (d) manajemen kepemimpinan (e) tingkat

¹⁷Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, h. 3-4

penghasilan (f) gaji dan kesehatan (g) jaminan sosial (h) iklim kerja (i) sarana prasarana (j) teknologi, dan (k) kesempatan berprestasi.¹⁸

Tempe mengemukakan bahwa: “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja atau kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan”. Sedangkan kopelman menyatakan bahwa: “kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: (a) lingkungan, (b) karakteristik individu, (c) karakteristik organisasi dan (d) karakteristik pekerjaan”.¹⁹

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain :

a. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik setidaknnya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Lebih lanjut Zakiah Darajat

¹⁸Tatik Sutarti Suryo, *Kinerja Guru Berbasis Nilai Budaya, Kompensasi dan Pelatihan di kota Suryakarta*, Suryakarta: Yuma Pustaka, 2011, h. 13

¹⁹Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: RajawaliPers, 2013, h. 50

mengemukakan bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didik. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Semakin baik kepribadian guru, semakin baik dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, ini berarti tercermin suatu dedikasi yang tinggi dari guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik.²⁰

b. Pengembangan profesi

Menurut Pidarta bahwa profesi ialah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Tetapi pekerjaan itu harus diterapkan kepada masyarakat untuk kepentingan masyarakat umum, bukan untuk kepentingan individual, kelompok, atau golongan tertentu.

Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesionalisme guru menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan

²⁰Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h, 19-20

tuntutan masyarakat, di samping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional sebagai mana yang dijelaskan dalam jurnal *Educational Leadership* bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu:

- 1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya.
- 2) Guru menguasai secara mendalam bahan / mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada peserta didik.
- 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai cara evaluasi.
- 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- 5) Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya²¹

c. Kemampuan Mengajar

Untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, guru memerlukan kemampuan. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Kompetensi guru adalah kemampuan atau kesanggupan guru dalam mengelola pembelajaran.

Menurut Uzer Usman bahwa jenis-jenis kompetensi guru antara lain (1) kompetensi kepribadian meliputi : mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan berkomunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi, melaksanakan penelitian sederhana untuk

²¹*Ibid*, h. 21-23

keperluan pengajaran; (2). Kompetensi profesional antara lain menguasai landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.²²

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik peserta didik, sikap peserta didik, keterampilan peserta didik, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit tidak saja menurunkan prestasi belajar peserta didik tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

d. Komunikasi

Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan kepala sekolah, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan peserta didik sebagai komponen yang diajar. Di sekolah hubungan dapat terjadi antara kepala sekolah dengan guru, antara guru dengan guru serta guru dengan peserta didik.

²²*Ibid*, h. 27-28

Hubungan guru dengan peserta didik lebih sering dilakukan di bandingkan hubungan guru dengan guru atau hubungan guru dengan kepala sekolah. Setiap hari guru harus berhadapan dengan peserta didik yang jumlahnya cukup banyak, bagi guru interaksi dengan peserta didik merupakan hal sangat menyenangkan dan mengasyikkan apalagi dapat membantu siswa dalam menemukan dan mengatasi kesulitan belajar.²³

e. Hubungan dengan masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang diserahi mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Tujuan hubungan masyarakat berdasarkan dimensi kepentingan sekolah antara lain: (1). Memelihara kelangsungan hidup sekolah, (2). Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, (3). Memperlancar kegiatan belajar mengajar, (4). Memperoleh bantuan dan dukungan dari masyarakat dalam rangka pengembangan dan pelaksanaan program-program sekolah.

Tujuan hubungan berdasarkan kebutuhan masyarakat antara lain : (1). Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, (2). Memperoleh kemajuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, (3). Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan

²³*Ibid*, h. 29-31

dan perkembangan masyarakat, dan (4). Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang terampil dan makin meningkatkan kemampuannya.²⁴

f. Kedisiplinan

The Liang Gie memberikan pengertian disiplin sebagai berikut, disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Tujuan disiplin menurut Arikanto, S. yaitu agar kegiatan sekolah dapat berlangsung secara efektif dalam suasana tenang, tentram dan setiap guru beserta karyawan dalam organisasi sekolah merasa puas karena terpenuhi kebutuhannya.

Sedangkan Depdikbud menyatakan tujuan disiplin dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1). Tujuan Umum adalah agar terlaksananya kurikulum secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan (2). Tujuan khusus yaitu: (a). Agar Kepala Sekolah dapat menciptakan suasana kerja yang menggairahkan bagi seluruh peserta warga sekolah, (b). Agar guru dapat melaksanakan proses belajar mengajar seoptimal mungkin dengan semua sumber yang ada di sekolah (c). Agar tercipta kerjasama yang erat antara sekolah dengan orang tua dan sekolah dengan masyarakat untuk mengemban tugas pendidikan.

Kedisiplinan sangat perlu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin

²⁴Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung : PT Refika Aditama, 2012, h. 36-37

yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian kedisiplinan seorang guru menjadi tuntutan yang sangat penting untuk dimiliki dalam upaya menunjang dan meningkatkan kinerja dan disisi lain akan memberikan tauladan bagi siswa bahwa disiplin sangat penting bagi siapapun apabila ingin sukses. Hal tersebut dipertegas Imron bahwa disiplin kinerja guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara keseluruhan.²⁵

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kedisiplinan yang baik di tunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru kearah yang lebih baik dan dapat di pertanggung jawabkan.

g. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

²⁵Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja* h. 37-39

Mulyasa menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.

Profesionalitas guru tidak saja dilihat dari kemampuan guru dalam mengembangkan dan memberikan pembelajaran yang baik kepada peserta didik, tetapi juga harus dilihat oleh pemerintah dengan cara memberikan gaji yang pantas serta layak. Bila kebutuhan dan kesejahteraan para guru telah layak diberikan oleh pemerintah, maka tidak akan ada lagi guru yang membolos karena mencari tambahan di luar.²⁶

Hal ini dipertegas Pidarta yang menyatakan bahwa rata-rata gaji guru di negara ini belum menjamin kehidupan yang layak. Gaji merupakan salah satu bentuk kompensasi atas prestasi kerja yang diberikan oleh pemberi kerja kepada pekerja. Menurut Handoko, kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka.²⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru, hal yang dapat dilakukanya itu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai dengan kinerja guru, selain itu memberikan insentif atau kompensasi sebagai jaminan untuk memenuhi kebutuhan guru. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

²⁶*Ibid*, h. 40-41

²⁷Barnawidan Mohammad Arifin, *InstrumenPembinaan*. . . h. 45

h. Iklim kerja

Iklim kerja di sekolah atau madrasah adalah keadaan sekitar sekolah dan suasana yang sunyi dan nyaman yang sesuai dan kondusif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi akademik”. Hubungan yang harmonis pada iklim kerja di sekolah/madrasah terjadikarena disebabkan terdapat hubungan yang baik di antara kepala sekolah dan guru, dan diantara guru dan peserta didik .

Salah satu aspek penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran guru adalah iklim kerja. Iklim kerja yang kondusif adalah iklim yang benar-benar sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pembelajaran yang dilakukan guru.²⁸ Iklim sekolah memegang peran penting sebab iklim itu menunjukkan suasana kehidupan pergaulan dan pergaulan di sekolah itu.

Terciptanya iklim positif di sekolah bila terjalinnya hubungan yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan pegawai tata usaha, dan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Owens bahwa faktor-faktor penentu iklim organisasi sekolah terdiri dari (1). Ekologi yaitu lingkungan fisik seperti gedung, bangku, kursi, alat elektronik, dan lain-lain, (2). Milieu yakni hubungan sosial, (3). Sistem sosial yakni ketatausahaan, perorganisasian,

²⁸Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: PT GrafindoPersada, 2013, h.121

pengambilan keputusan dan pola komunikasi, (4). Budaya yakni nilai-nilai, kepercayaan, norma dan cara berpikir orang-orang dalam organisasi.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terbentuknya iklim yang kondusif dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan konsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

4. Indikator Kinerja Guru

Menurut Rusman secara operasional indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilihat dari tiga kegiatan pembelajaran, yaitu :

a. Perencanaan guru dalam program kegiatan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana yang dikutip Rusman menyebutkan, umumnya guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, program pembelajaran untuk jangka waktu yang cukup panjang seperti program semesteran dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satu pokok pembahasan.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dikelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas,

²⁹Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja* h. 43-44

penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

c. Evaluasi dalam kegiatan pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui penilaian acuan norma dan penilaian acuan patokan.³⁰

5. Penilaian Kinerja Guru

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang baik diperlukan proses penilaian kinerja. Penilaian kinerja guru dapat diartikan sebagai penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam kerangka pembinaan karier kepangkatan dan jabatannya. Menurut Malayu S.P Hasibuan, penilaian kinerja adalah evaluasi terhadap perilaku, prestasi kerja, dan potensi pengembangan yang telah dilakukan.³¹

Untuk menilai kinerja guru dapat dilihat pada aspek: “penguasaan *content knowledge*, *behavioral skill*, dan *human relation skill*”. Sedangkan Michel menyatakan bahwa aspek yang dilihat dalam menilai kinerja individu (termasuk guru), yaitu: “*quality of work*, *proptness*, *initatif*, *capability*, and *communication*”.

³⁰Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011, h. 75-78

³¹Barnawidan Mohammad Arifin, *InstrumenPembinaan*. . . ., h.25

Berdasarkan pendapat di atas kinerja guru dinilai dari penguasaan keilmuan, keterampilan tingkah laku, kemampuan membina hubungan, kualitas kerja, inisiatif, kapasitas diri serta kemampuan dalam komunikasi.³²

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi / kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.³³ Dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda.³⁴

Beberapa penjelasan tentang kompetensi pedagogik itu bahwa kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta

³²Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: RajawaliPers, 2013, h. 69-70

³³Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja*. . . h. 102

³⁴Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 123-124

didik, bisa dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing dan memimpin, peserta didik ketika akan sedang dan telah melaksanakan pembelajaran.³⁵

Aspek pedagogik berhubungan langsung dengan pelaksanaan tugas seorang guru dalam aspek pedagogik terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan yaitu: (1) pengelolaan pembelajaran, (2) pengembangan strategi pembelajaran, dan (3) pengembangan diri.

1. Pengelolaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai seni melaksanakan suatu kegiatan meliputi unsur perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pengelolaan pembelajaran merupakan salah satu sub aspek dalam aspek pedagogik yang perlu menjadi bahan/materi ajar. Sub aspek dalam pengelolaan pembelajaran paling sedikit mencakup:
 - a) Perhatian terhadap kemampuan dan karakteristik peserta didik.
 - b) Penguasaan teori
 - c) Pengembangan kurikulum
 - d) Pengelolaan kelas
 - e) Pemanfaatan metode pembelajaran

³⁵ Trianto dan Titik Triwulan, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006, h. 63-64

- f) Pengembangan interaksi dan komunikasi
 - g) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - h) Pengembangan bentuk dan cara evaluasi
2. Pengembangan strategi pembelajaran, disamping sub aspek pengelolaan pembelajaran yang perlu dikuasai, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Berbagai strategi pembelajaran perlu dikuasai guru seperti pengembangan wawasan dan pengetahuan, pemanfaatan teknologi pendukung pembelajaran, penerapan evaluasi contohnya tes harian di awal atau di akhir waktu pembelajaran.
 3. Pengembangan diri berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi dan profesional kerja. Kemampuan mengembangkan diri terkait dengan pelaksanaan tugas pembelajaran dari mata pelajaran yang diampunya, sehingga dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kompetensi dan kinerja guru yang profesional.³⁶

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, pelaksanaan kompetensi pedagogik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi : pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang

³⁶Iskandar Agung, Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional, Jakarta: Bee Media, 2012, h. 81-93

mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mempunyai hasil yang jelas dan bermanfaat.³⁷

b. Kompetensi Kepribadian

Tenaga pendidik baru bisa dikatakan memiliki kompetensi kepribadian ketika ia memiliki kepribadian yang mencerminkan kemantapan, stabil, bijaksana, arif, memiliki akhlak yang mulia serta bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya. Guru pribadi yang pantas untuk dijadikan panutan digugu dan ditiru, yang artinya adalah diiyakan, dianggap benar untuk kemudian ditiru.³⁸

Guru harus mampu menjadi tri-pusat, seperti ungkapan Ki Hadjar Dewantara “ *Ing Ngarso Sung tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* “. Yang artinya di depan memberikan teladan, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/motivasi. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi kepribadian guru meliputi :

³⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009, h. 279

³⁸ Rojai dan Risa Maulana Romadan, *Panduan Sertifikasi guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Dunia Cerdas, 2010, h. 115

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.³⁹

c. Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mungkin membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁰

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi :

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

³⁹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 125-126

⁴⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, 2008, h. 117

3. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.⁴¹

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa kompetensi sosial dimaknai sebagai kemampuan guru dalam berinteraksi sosial, baik dengan peserta didiknya, sesama guru, kepala sekolah/ madrasah, maupun dengan masyarakat luas.

Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi sosial guru meliputi :

1. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

⁴¹Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, . . . h. 127

3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan bentuk lain.⁴²

6. Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru

Teori dasar yang digunakan sebagai landasan untuk menilai guru hubungannya dengan kualitas kinerja guru menurut T.R. Mitchell yaitu:

$$\text{Performance} = \text{Motivation} \times \text{Ability}$$

Dari formula tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi dari abilitas adalah unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.

Keterangan:

a) Motivasi

Motivasi memiliki pengertian yang beragam, baik yang berhubungan dengan perilaku individu maupun perilaku individu organisasi. Motivasi merupakan unsur penting dalam diri manusia yang berperan mewujudkan keberhasilan dalam usaha atau pekerjaan individu. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan intensif keuangan sebagaimana dikemukakan Adam Smith; pendekatan standar kerja sebagaimana dijelaskan oleh Frederick Taylor; dan pendekatan analisis pekerjaan dan struktur penggajian (*job analysis and wage structure approach*), yaitu mengklarifikasi sikap, skill dan pengetahuan dalam usaha untuk mempertemukan kemampuan dan skill individu dengan persyaratan pekerjaan. Analisis tugas adalah suatu proses pengukuran sikap pegawai dan penetapan tingkat pentingnya pekerjaan untuk menetapkan keputusan kompensasi.

Berdasarkan pendekatan di atas, maka dikalangan para guru, jabatan guru dapat dipandang secara aplikatif sebagai salah

⁴²*Ibid*, hal. 126-127

satu cara dalam memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuannya.

b) Abilitas

Abilitas dapat dipandang suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Abilitas adalah faktor penting dalam meningkatkan produktivitas kerja, abilitas berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu.

c) Kinerja

Kinerja atau unjuk kerja dalam konteks profesi guru adalah kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran atau KBM dan melakukan penilaian hasil belajar.⁴³

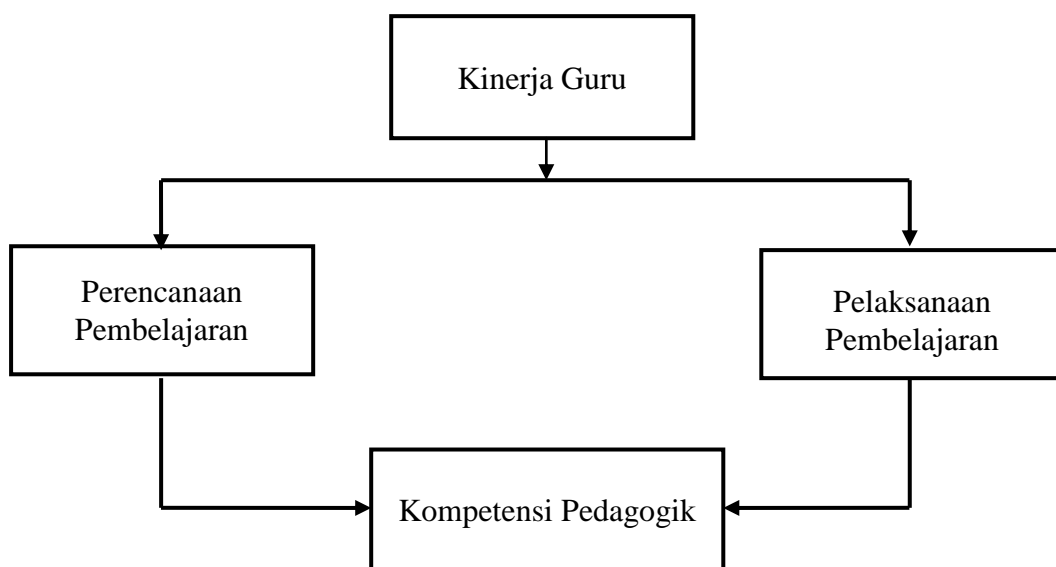
C. Kerangka Berpikir

Guru adalah unsur utama dalam suatu proses pendidikan. Guru berada dalam front terdepan pendidikan yang berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, peserta didik akan memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman belajar, dan hubungan sosial dengan sesama, untuk mencapai tujuan pendidikan yakni memperoleh perubahan baik dari segi kognitif, efektif maupun psikomotorik siswa dalam berperilaku menuju yang lebih baik.

Kompetensi yang di miliki oleh guru, yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

⁴³Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja*. . . . h. 137-138

Adanya kinerja guru dalam pembelajaran, maka hasil yang menentukan dari suatu proses pendidikan adalah pendidik itu sendiri. Hal ini merupakan kinerja guru paling berkualitas setumpuk tugas serta tanggung jawab yang di embannya. Guru harus mampu menunjukkan bahwa guru mampu menghasilkan kinerja yang baik demi terciptanya pendidikan yang bermutu. Secara skema kerangka dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penulis

Pertanyaan penelitian adalah bagaimana Kinerja Guru dalam Perencanaan dan Pelaksanaan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara:

1. Bagaimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:
 - a. Silabus

- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - c. Program Semester
 - d. Program Tahunan
2. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:
- a. Penggunaan media dan sumber belajar
 - b. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran
 - c. Keterampilan dasar mengajar guru meliputi:
 - 1. Keterampilan membuka pelajaran
 - 2. Keterampilan bertanya
 - 3. Keterampilan memberi penguatan
 - 4. Keterampilan mengadakan variasi
 - 5. Keterampilan menjelaskan
 - 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
 - 7. Keterampilan mengelola kelas
 - 8. Keterampilan pembelajaran perseorangan
 - 9. Keterampilan menutup pelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu yang diperlukan peneliti pada saat pengumpulan data di lapangan tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara selama dua bulan sejak tanggal 11 Januari sampai dengan 11 Maret 2106.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di SDN-1 Tawan Jaya (Trans Perkebunan Sawit) Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui pendekatan ini data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka.⁴⁴ Atau dengan kata lain memahami arti suatu peristiwa berdasarkan kenyataan atau fakta dalam situasi tertentu.

⁴⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2001, hal. 6

2. Objek penelitian

Adapun yang menjadi objek pada penelitian ini adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.

3. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara, siswa dan kepala sekolah sebagai informan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi akan penulis uraikan dibawah ini:

1. Observasi

Menurut Subagyo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala fisik untuk kemudian dilakukan pencatatan.⁴⁵

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Margono menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini adalah:

- a. Keadaan SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara
- b. Perencanaan pembelajaran di sekolah

⁴⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hal. 27

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 2000, h.

- c. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah
- d. Persiapan guru dan siswa sebelum memulai pelajaran
- e. Pelaksanaan materi mengajar
- f. Metode yang digunakan guru saat mengajar
- g. Media yang digunakan saat guru mengajar

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁴⁷

Kesimpulan bahwa wawancara adalah pengumpulan data dengan sumber data yang berhadapan langsung dengan sumber data serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian, dengan tujuan dapat menghasilkan data/informasi yang diperlukan.

Data yang digali melalui wawancara ini adalah:

- a. Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 - 3) Program Semester
 - 4) Program Tahunan

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000, hal.186

b. Kinerja Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya

Kabupaten Barito Utara meliputi:

- 1) Penggunaan media dan sumber belajar
- 2) Penggunaan metode dan strategi pembelajaran
- 3) Keterampilan dasar mengajar guru
 - a. Keterampilan membuka pelajaran
 - b. Keterampilan bertanya
 - c. Keterampilan memberi penguatan
 - d. Keterampilan mengadakan variasi
 - e. Keterampilan menjelaskan
 - f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
 - g. Keterampilan mengelola kelas
 - h. Keterampilan pembelajaran perseorangan
 - i. Keterampilan menutup pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode ini mengumpulkan data berupa catatan-catatan, surat bukti dalam bentuk foto, gambar dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana

⁴⁸Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 206

kaitan antara definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya dengan tindakan-tindakannya.

Data yang ingin diperoleh melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:
 1. Silabus
 2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
 3. Program Semester
 4. Program Tahunan
- b. Gambaran umum lokasi diSDN-1Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
- c. Struktur organisasi di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di SDN-1Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
- e. Jumlah kelas dan ruangan di SDN-1 Tawan JayaKabupaten Barito Utara.
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

D. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah upaya untuk menjamin bahwa semua data yang diperoleh penulis sesuai atau relevan dengan realitas yang sesungguhnya dan memang terjadi.

Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin kebenaran data maupun informasi yang dihimpun atau dikumpulkan. Memperoleh data yang valid tentu sangat memerlukan persyaratan-persyaratan tertentu. Data

yang valid ialah data yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi di lapangan atau objek dengan data yang dihimpun oleh peneliti.

Penulis menggunakan teknik triangulasi, menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Untuk mengecek sumber data yang diperoleh di lapangan berkenaan dengan penelitian ini. Ada empat macam Triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi metode, menurut patton terdapat dua strategi, yaitu: (a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi teori menurut Lincoln berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Cara yang digunakan untuk memperoleh data yang absah dengan *triangulasi sumber* adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan .
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁹

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut di atas, maka dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh di lapangan dalam penelitian tersebut.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 178

E. Analisis Data

Menurut Moleong analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰

Milles Huberman mengemukakan bahwa teknis analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.
2. *Data Reduction* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam hasil pembahasan hasil penelitian, karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.
3. *Data Display* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian akan dipaparkan dan digambarkan apa adanya khususnya tentang peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat di proses menjadi bahasan penelitian

⁵⁰*Ibid*, h. 280

tentunya hal-hal yang berhubungan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan), yaitu dilakukan dengan melihat pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁵¹

Sesuai dengan *deskriptif kualitatif*, maka teknik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tahapan pertama analisis *kalitatif* yang menganalisis hasil *wawancara* dan *observasi* dengan membuat kesimpulan dari subjek penelitian.

⁵¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, h.16-18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN-1 Tawan Jaya

SDN-1 Tawan Jaya Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara merupakan salah satu Sekolah Dasar (SD) yang berada di Trans perkebunan kelapa sawit Pir Butong II desa Tawan Jaya tepatnya di jalan S. Parman No. 24 desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.

Berdirinya sekolah SDN-1 Tawan Jaya dari tanah hibah milik detran (tanah Transmigrasi) yang dikelola oleh desa selama 3 tahun, kemudiandes melimpahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah untuk di kelola dan dijadikan untuk membangun lembaga pendidikan yang sekarang berdiri bangunan sekolah satu-satunya di desa Tawan Jaya Kecamatan tewah Selatan Kabupaten Barito Utara. Awalnya sekolah ini bernama SDN Pir Butong II Desa Tawan Jaya, namun pada tahun 2014 sekolah ini pun berganti nama menjadi SDN- 1 Tawan Jaya alasan bergantinya nama di karenakan untuk menyesuaikan dengan nama trans perkebunan sawit yaitu Desa Tawan Jaya.

2. Visi dan Misi SDN-1 Tawan Jaya

a. Visi SDN-1 Tawan Jaya

1. Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi SDN-1 Tawan Jaya

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan, dan mengembangkan diri yang terutama dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain yang terbaik.

3. Keadaan Pendidik SDN- 1 Tawan Jaya

Keadaan pendidik atau guru di SDN- 1 Tawan Jaya Kecamatan Teweh Selatan Kabupaten Barito Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.1

**KEADAAN PENDIDIK SDN- 1 TAWAN JAYA
KABUPATEN BARITO UTARA**

No	Nama/Nip/Nuptk Tempat tanggal lahir	L/P	Pangkat/Gol. Jabatan	Mengajar di Kls
1.	H. Sugiman, S.Pd Banyuwangi, 05-05-1971 19710505 199410 1 001	L	Pembina, IV/a Kepala Sekolah	IV
2.	Lisna Kristanti, S.Pd Kuala Kapuas, 08-07-1972 19720708 199410 2 001	P	Pembina, IV/a Guru Kelas	II
3.	Hj. Zulaiha, S.Pd Kandangan, 04-04-1973	P	Pembina, IV/a Guru Kelas	III

	19730404 199410 2 001			
4.	Sanimah, S.Pd.I Arjosari, 17-07-1964 19640717 199512 2 002	P	Pembina, IV/a Guru Kelas	I
5.	Susanah, S.Pd Ciamis, 08-12-1964 19641208 199512 2 002	P	Pembina, IV/a Guru Kelas	V
6.	Wantini, S.Pd Boyolali, 12-04-1970 19700412 199512 2 003	P	Pembina, IV/a Guru Kelas	IV
7.	Maria Imelda Meko, S.Pd Reka, 22-08-1976 -	P	Guru Kelas Guru Kontrak	IV
8.	Bonafesius Gani, S.Pd Pemonago, 22-12-1980 -	L	Guru Bid. Studi Guru Kontrak	III-IV
9.	Amilah. Palangkaraya, 08-12-1986 -	P	Guru Honor Guru Mulok	III-IV
10	Wiyono, S.Pd Magetan, 05-08-1990 -	L	Guru penjaskes Honor	I-IV
11	Suhadi Kebumen, 08-08-1974 -	L	Penjaga Sekolah Honor	—

Sumber Data:Dokumentasi SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara.

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidik atau guru yang terdapat di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara cukup banyak yaitu terdapat 10 pendidik dan 1 tenaga kependidikan. Salah satu komponen dasar dan standar dalam penyelenggaraan pendidikan adalah tersedianya sumber daya tenaga pendidik. Sejalan dengan hal itu SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara sudah memiliki tenaga pendidik yang cukup untuk melaksanakan pendidikan. Kondisi sumber daya tenaga pendidik (kualitas dan kuantitas guru) yang dimiliki SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara memberi dukungan kuat bagi pembelajaran.

4. Keadaan Peserta Didik SDN-1 Tawan Jaya

Keadaan peserta didik atau siswa di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel.2

**KEADAAN MURID SDN-1 TAWAN JAYA
KABUPATEN BARITO UTARA**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	8	20
2.	II	11	12	23
3.	III	8	12	20
4.	IV	12	8	20
5.	V	7	7	14
6.	VI	10	8	18
	Jumlah	60	55	115

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara berjumlah 115 yang terdiri kelas I berjumlah 20 siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 20 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V berjumlah 14 siswa dan kelas VI berjumlah 18 siswa.

5. Keadaan Peserta Didik Menurut Agama Islam

Keadaan peserta didik atau siswa menurut agama islam di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3

**KEADAAN MURID MENURUT AGAMA ISLAM
SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	10	7	17
2.	II	11	12	23
3.	III	7	12	19
4.	IV	12	7	19
5.	V	7	7	14
6.	VI	10	8	18
	Jumlah	53	53	110

Sumber data: Dokumentasi SDN-1 Tawan Jaya Kab. Barito Utara

Berdasarkan tabel tersebut dapat di ketahui keadaan peserta didik menurut agama islam berjumlah 110 siswa yang terdiri dari kelas I berjumlah 17 siswa, kelas II berjumlah 23 siswa, kelas III berjumlah 19 siswa, kelas IV berjumlah 19 siswa, kelas V berjumlah 14 siswa dan kelas Vi berjumlah 18 siswa.

6. Sarana dan Prasarana Pendukung Proses Belajar Mengajar

Mengembangkan program-program dalam proses kegiatan belajar, SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara memiliki sarana dan Prasarana sebagai penunjang pendidikan. Sarana prasarana yang tersedia memberikan keleluasaan dalam efektifitas pembelajaran.

Berikut ini di paparkan kondisi sarana dan prasarana SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara pada tabel berikut:

Tabel 4

**KEADAAN BARANG INVENTARIS SEKOLAH
SDN-1 TAWAN JAYA KABUPATEN BARITO UTARA**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung	2	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang UKS	1	Baik
4.	Rumah Dinas Kepala	1	Rusak ringan
5.	Rumah Dinas Guru	2	Baik
6.	Rumah Dinas Penjaga	1	Rusak ringan
7.	Meja / Kursi Guru	10	Baik
8.	Lemari	4	Baik
9.	Meja Murid	115	35 rusak ringan
10.	Bangku Murid	115	35 rusak ringan
11.	Papan Tulis	6	Baik
12.	Papan absen	6	Baik
13.	Mesin Ketik	1	Rusak ringan
14.	Computer/print	2	Rusak ringan
15.	Tape	1	Rusak ringan
16.	Buku Pelajaran	12	6 rusak ringan
17.	Buku Perpustakaan	250 jdl	Baik
18.	Alat Peraga	6	Baik
19.	Wc	4	2 rusak ringan

Sumber data: Dokumentasi SDN-1 Tawan Jaya

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa keadaan barang inventaris sekolah di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara terdiri dari gedung sekolah berjumlah 2 unit dalam keadaan baik, perpustakaan berjumlah 1 dalam keadaan baik, ruang UKS berjumlah 1 dalam keadaan

baik, rumah dinas kepala sekolah berjumlah 1 dalam keadaan rusak ringan, rumah dinas guru berjumlah 2 unit dalam keadaan baik, rumah dinas penjaga berjumlah 1 dalam keadaan rusak ringan, meja/kursi guru berjumlah 10 buah dalam keadaan baik, lemari berjumlah 4 buah dalam keadaan baik, meja murid berjumlah 115 buah dalam keadaan 35 buah rusak ringan, bangku murid berjumlah 115 buah dalam keadaan 35 buah rusak ringan, papan tulis berjumlah 6 buah dalam keadaan baik, papan absen berjumlah 6 buah dalam keadaan baik, mesin ketik berjumlah 1 buah dalam keadaan rusak ringan, computer/print berjumlah 2 buah dalam keadaan rusak ringan, tape berjumlah 1 dalam keadaan rusak ringan, buku pelajaran berjumlah 12 buah dalam keadaan 6 rusak ringan, buku perpustakaan berjumlah 250 judul dalam keadaan baik, alat peraga berjumlah 6 buah dalam keadaan baik, dan WC sekolah berjumlah 4 dalam keadaan 2 rusak ringan.

B. Gambaran Subjek Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (SN) lahir di Arjosari, 17-Juli-1964. Pada tahun 1993 beliau transmigrasi ke trans perkebunan sawit pir butong II desa Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara. Pada tahun 1995 SN di minta warga desa untuk membantu mengajar di SDN pir butong II desa Tawan Jaya yang sekarang berubah menjadi SDN-1 Tawan Jaya karena SN dikenal warga desa sebagai figur yang ramah dan santun, dan memiliki keahlian dan pengetahuan di bidang agama, sehingga dipercaya warga untuk membantu mengajar di sekolah. SN merupakan guru pertama yang

mengajar di desa Tawan Jaya sekaligus berjasa dalam merintis pembangunan sekolah yang sekarang di kenal dengan nama SDN-1 Tawan Jaya. Latar belakang pendidikan SN ialah lulusan PGA, setelah lama mengabdikan diri mengajar di sekolah SDN-1 Tawan Jaya SN diangkat menjadi guru tetap (PNS) karena tuntutan pemerintah dan penyesuaian, SN melanjutkan jenjang pendidikan S1 dan sekarang sudah mendapat gelar S.Pd.I, dengan jabatan di sekolah sebagai guru kelas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kinerja Guru dalam perencanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:

- a. Silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar bagi siswanya. Silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran.

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan ditetapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran inilah seorang guru diharapkan menerapkan pembelajaran secara terprogram. Berikut wawancara dengan SN :

Sebelum mengajar biasanya saya melakukan persiapan-persiapan terlebih dahulu, persiapan yang saya lakukan misalnya membuat RPP, untuk RPP itu sendiri saya menggunakan RPP yang sudah saya buat pada tahun lalu, karena untuk materi Pendidikan Agama Islam di sekolah ini masih menggunakan Kurikulum KTSP, jadi materi-materinya yang diajarkan sama seperti yang sudah diajarkan sebelumnya, persiapan lainnya selain membuat RPP saya juga membaca literatur atau buku pendukung lain nya yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.⁵²

Hasil wawancara dapat diketahui sebelum mengajar hal yang dilakukan SN yaitu menyiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan pembelajaran, kemudian mempelajari materi yang akan diajarkan serta melaksanakannya dalam pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuatnya.

Berdasarkan pengamatan observasi di lapangan SN dalam pembuatan RPP masih menggunakan RPP kurikulum KTSP dikarenakan untuk Pendidikan Agama Islam materi atau pembahasan dan buku yang digunakan masih memakai KTSP. Tidak semua Rencana Pembelajaran yang di buat dilaksanakan di dalam pembelajaran karena menyesuaikan kondisi

⁵² Wawancara dgn SN, di kantor sebelum masuk kelas, pada tgl 10-02-2016.

dan waktu yang ada.⁵³ Hal ini diperkuat dari hasil dokumentasi peneliti dapatkan dari RPP yang dibuat SN komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran (a) kegiatan awal / pembukaan, (b) kegiatan inti dan (c) kegiatan akhir/penutup, dan sumber/ alat.

c. Program Semester

Berikut wawancara penulis dengan SN :

Saya membuat program semester tidak berbeda jauh dengan membuat program tahunan, saya menghitung jumlah pokok bahasan yang akan disajikan dalam satu semester , serta menghitung jumlah keseluruhan jam dalam satu semester, menghitung minggu efektif dan jumlah minggu yang tidak efektif, berapa kali ulangan harian dalam satu semester, dan satu kali ulangan umum atau yang sering disebut ulangan semester, setelah itu baru saya menyusun antara materi yang sulit dan yang mudah mana yang memerlukan tatap muka lebih banyak atau tidaknya, agar dalam pembagian jamnya sesuai dengan bobot materi yang ada pada program tersebut.⁵⁴

Hasil wawancara diatas dapat diketahui data program semester ganjil dan genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya, bahwa SN membuat program semester sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dari hasil dokumentasi penulis tidak mendapatkan dokumen program semester mata pelajaran agama, menurut penuturan SN program semester mata pelajaran agama yang dibuatnya hilang.⁵⁵

⁵³ Observasi, *Pada Saat Pembelajaran di Kelas IV*, pada tgl 10-02-2016

⁵⁴ Wawancara dgn SN, *Pada Jam Istirahat di Kantor*, pada tgl 11-02-2016

⁵⁵ Observasi, *pada saat pembelajaran di kelas*, pada tgl 11-02-2016

d. Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan selanjutnya, seperti program semester, dan program pembelajaran setiap pokok bahasan.

Berikut wawancara dengan SN:

Untuk program tahunan ada,, saya masih memake program tahunan yang tahun lalu, karena untuk mata pelajaran pendidikan agama islam kan buku yang dipakai sama ya KTSP masih, dan materinya dari K13 saya lihat juga sama gak ada bedanya, jadi untuk program tahunan saya memakai program tahunan yang saya buat tahun lalu.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui untuk program tahunan SN membuat program tahunan. Untuk program tahunan SN menggunakan program tahunan yang ia buat pada tahun lalu.

Hasil observasi, penulis menilai kemampuan SN dalam membuat program tahunan sudah cukup baik, ia dapat menghitung dan membagi jumlah jam dalam satu tahun sesuai jumlah kompetensi dasar dan jumlah kali ulangan, mana yang Standar Kompetensinya berat diberi waktu yang banyak, dan yang ringan diberi waktunya sedikit, sesuai dengan keluasaan materi masing-masing.⁵⁷

2. kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara meliputi:

⁵⁶ Wawancara dgn SN, di kantor pada jam istirahat, pada tgl 11-02-2016

⁵⁷ Observasi, pada saat pembelajaran di kelas, pada tgl 11-02-2016

a. Penggunaan media pembelajaran

Dalam penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya biasanya menggunakan media yang tersedia di sekolah saja. Hal ini berdasarkan hasil observasi penulis ketika pembelajaran berlangsung dan berikut wawancara dengan SN guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya:

Untuk media pembelajaran, saya menggunakan media yang biasa saja simpel dan mudah difahami siswa, karena sekolah didesa jadi media yang tersedia disini sangat minim. Kalau pembelajaran dimulai, media yang utama digunakan buku paket. Jadi setiap siswa saya suruh mengcopi buku paket yang saya pegang dalam pembelajaran. Terkadang saya yang harus kreatif membuat media pembelajaran sendiri menyesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan di kelas.⁵⁸

Hasil wawancara diatas dapat diketahui media yang digunakan SN dalam pembelajaran yaitu buku paket dan terkadang ia juga membuat sendiri media pembelajaran yang mudah terkait materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Hasil observasi dilapangan diketahui mediayang biasa digunakan guru pada saat pembelajaran dikelas yaitu menggunakan buku paket dan peralatan tulis yang ada di dalam kelas sedangkan untuk materi pembelajaran misalnya materi tentang tata cara sholat, SN membuat sendiri media pembelajaran yang terbuat dari karton yang mana pada karton tersebut bisa ditemplei gambar-gambar tata cara sholat, rukun sholat, syarat syah sholat dan lain sebagainya. Menurut SN dengan media yang simpel

⁵⁸ Wawancara dgn SN, di kantor pada tgl 16-02-2016

dan murah, siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan juga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran.⁵⁹

b. Penggunaan Metode Pembelajaran

Berikut wawancara dengan SN:

Metode mengajar yang saya gunakan bermacam-macam menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan tujuannya untuk mempermudah siswa mengerti, memahami dan tahu maksud dari setiap sub pokok bahasan yang dibahas dalam setiap pembelajaran. Selain itu juga guru juga dituntut harus kreatif, inovatif dan terampil dalam mengajar, jadi tidak melulu itu itu aja metode yang digunakan dalam mengajar, ya supaya peserta didik tidak bosan dan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan. Sedangkan untuk metode yang memang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah dan tanya jawab.⁶⁰

Hasil wawancara dengan SN diatas dapat diketahui metode yang diterapkan dalam pembelajaran bervariasi menyesuaikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.

Observasi penulis saat pembelajaran terkait metode yang digunakan oleh SN bermacam-macam metode dan cara yang digunakan, demi tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut dan menyesuaikan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan (RPP) yang disusunnya.⁶¹

⁵⁹ Observasi, *pada saat pembelajaran di kelas V*, pada tgl 16-02-2016

⁶⁰ Wawancara dgn SN, di kantor pada tgl 16-02-2016

⁶¹ Observasi, *pada saat pembelajaran di kelas IV*, pada tgl 16-02-2016

c. Keterampilan dasar mengajar guru

1. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran harus dimiliki guru ketika pembukaan pembelajaran diawali dengan baik, maka peserta didik akan tertarik untuk belajar secara giat. Demikian juga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat dimulai dengan baik, namun tidak melupakan konsep pembelajaran secara islam. Berikut wawancara dengan SN :

Sebelum melaksanakan pembelajaran pasti saya mengucapkan salam ketika masuk kelas dan emang seharusnya seperti itu, setelah itu saya menyuruh anak-anak berdoa sebelum belajar dan kadang-kadang saya menyuruh anak-anak untuk membaca surah-surah pendek surah al-fatihah, sebelum pembelajaran di mulai saya juga tanya jawab terlebih dahulu tentang materi-materi yang sudah dipelajari. Ya seperti itu kegiatan-kegiatan saya yang sering dilakukan sebelum memulai pembelajaran.⁶²

Hasil wawancara diatas dapat diketahui sebelum masuk kelas SN mengucapkan salam kepada murid-murid dan sebelum membuka pelajaran membiasakan anak-anak membaca doa atau membaca surah-surah pendek dan untuk memancing respon anak-anak SN juga melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang sudah dipelajari ataupun materi yang akan disampaikan.

Hasil observasi dilapangan pada saat pembelajaran dikelas terkait keterampilan membuka pelajaran yang dilakukan SN sebelum memulai pelajaran mengecek kesiapan siswa dan menyuruh siswa untuk berdoa atau membaca surah-surah pendek kemudian mengabsen siswa satu persatu,

⁶²Wawancara dengan SN, *dikelas selesai pembelajaran*, pada tgl 18-02-2016

kemudian guru menanyakan alasan kepada siswa apabila terdapat siswa yang tidak masuk sekolah. Setelah itu, guru membuka buku pelajaran dan menanyakan sampai dimana pembahasan sebelumnya. Pada tahap berikutnya, guru sedikit mengulang pelajaran yang telah lalu dan menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan tersebut.⁶³

2. Keterampilan bertanya

Keterampilan bertanya adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran, yaitu dengan cara menumbuhkan sifat keberanian pada peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Guru dalam mengajukan pertanyaan juga harus jelas, tidak berbelit-belit dan pertanyaan tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Berikut wawancara penulis dengan SN:

Ya,, ya sekarang kan yang harus aktif sebenarnya siswa untuk bertanya,, tapi siswa kalo gak dipancing bertanya, gak mau bertanya, jadi harus saya yang bertanya kepada mereka terlebih dahulu. Tapi ya alhamdulillah saat ditanya responnya aktif aja. Salah betul jawaban mereka yang penting mereka sudah aktif dalam pembelajaran guru sudah senang. Yang terpenting bagaimana cara guru agar bisa membuat siswa merasa nyaman tidak takut untuk bertanya.⁶⁴

Hasil wawancara diatas diketahui untuk memancing respon siswa untuk aktif dalam pembelajaran hal yang dilakukan SN memulai bertanya kepada siswadan langkah selanjutnya memotivasi siswa-siswanyauntuk

⁶³Observasi, *pada saat pembelajaran di kelas*, pada tgl 18-02-16

⁶⁴Wawancara dgn SN, *di kelas selesai pembelajaran*, pada tgl 18-02-2016

bertanya ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru agar tidak merasa takut untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan.

Hasil observasi penulis pada saat pembelajaran berlangsung, gurudalam menerapkan keterampilan bertanya hal yang dilakukan ialah memberikan pertanyaan yang jelas pada peserta didik sesuai dengan materi yang disampaikan. Kemudian guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir agar menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut, guru juga menuntun peserta didik untuk mendapatkan jawaban yang benar. Kemudian guru mengajukan pertanyaan berikutnya pada peserta didik yang lain secara bergiliran.⁶⁵

3. Keterampilan memberi penguatan.

Memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan adalah respons positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya. Berikut wawancara dengan SN:

Ketika saya mengajukan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab dengan benar,, ya saya bilang jawaban kamu betul, seratus, atau pintar ,, ya sejenis kata-kata yang membuat anak itu merasa senang, dengan begitu mereka jadi semakin aktif, kalo ada jawaban yang salah, cara saya ya , wah jawaban kamu belum tepat, tapi sudah benar kok, Cuma belum sempurna nanti bukunya di baca lagi ya. Kalo diberi penguatan saat pembelajaran itu jelas, biasanya saya sering sampaikan kepada anak-anak pada saat pembelajaran, materi yang kita pelajari hari ini disekolah dirumah di baca lagi.⁶⁶

⁶⁵Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 19-02-2016

⁶⁶Wawancara dgn SN,*di kantor pada jam istirahat*, pada tgl 19-02-2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui keterampilan memberi penguatan dilakukan guru tujuannya untuk memotivasi siswa agar lebih aktif di dalam pembelajaran misalnya saat siswa menjawab pertanyaan, guru (SN) memberikan kata-kata pujian yang sifatnya menumbuhkan semangat siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan tak lupa SN mengingatkan agar siswa meningkatkan belajar di rumah.

Hasil observasi penulis saat pembelajaran di kelas, keterampilan dasar memberi penguatan saat pelajaran berlangsung yang dilakukan guru seperti memberi pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa berhasil menjawab pertanyaan itu dengan benar, pada saat itu guru memberi penguatan dengan berupa ucapan pintar dan acungan jempol kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar.⁶⁷

4. Keterampilan mengadakan variasi

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Berikut wawancara dengan SN:

Keterampilan mengadakan variasi saat pembelajaran itu perlu juga supaya anak-anak merasa gak bosan saat belajar, saya biasanya mengajak siswa untuk belajar diluar kelas, itu salah satu cara juga dalam pembelajaran agar murid tidak bosan, ya menyesuaikan dengan materi, misal materi yang akan saya jelaskan berkaitan dengan alam, saya menyuruh siswa untuk mengamati alam sekeliling terus ta' jelaskan kalo alam yang kita lihat sekarang

⁶⁷Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 22-02-2016

bentuk kekuasaan Allah. Dengan belajar seperti itu menurut saya anak-anak tidak merasa bosan, belajar gak selalu dalam kelas.⁶⁸

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan yang berinisial M berikut hasil wawancara:

Ibu biasanya mengajak kami belajar di luar meski tidak setiap kali masuk pelajaran agama, tapi yang paling sering tuu, saat ibu menjelaskan pasti ada sambil bercerita , cerita tentang para nabi-nabi, para sahabat rasul atau juga kisah dongeng abu nawas juga pernah. Jadi kami senang kalo ibu masuk pelajaran agama biar masuknya kami siang tetap semangat untuk belajar.⁶⁹

Hasil wawancara diatas dapat diketahui keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru (SN) pada saat pembelajaran mengatasi agar murid tidak jenuh dan membosankan pada saat belajar dikelas ialah dengan belajar di alam terbuka / diluar kelas sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran yang dilakukan guru selain melakukan pembelajaran diluar kelas, terkadang variasi yang dilakukan guru dengan diselingi bercerita yang masih ada kaitan nya dengan materi pembelajaran, selain bercerita variasi yang dilakukan guru meminta anak-anak berdiri sambil bersholawat, variasi yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar mampu menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas.⁷⁰

⁶⁸Wawancara dgn SN, *di ruang perpustakaan*, pada tgl 22-02-2016

⁶⁹Wawancara dgn siswa M, *pada saat istirahat di kantin sekolah*, pada tgl 22-02-

⁷⁰ Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 22-02-2016

5. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek yang penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar mencapai hasil yang optimal. Berikut wawancara penulis dengan SN:

Kalo mengenai keterampilan menjelaskan itu berkaitan dengan bagaimana cara guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa agar mudah diserap dan dapat dimengerti, mudah dicerna, dan juga cara kita menyampaikan materi kepada siswa misalnya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti atau memberikan contoh yang mudah di pahami siswa dan mudah dijumpai siswa dalam kehidupan sekitarnya, dengan begitu siswa lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan.⁷¹

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa yang berinisial

R, berikut hasil wawancara :

Ibu guru kalo menjelaskan pelajaran itu jelas, suaranya juga jelas jadi siswa yang duduk dibelakang dapat dengan jelas mendengar penjelasan ibu, kalo memberikan contoh kepada kami juga contohnya yang mudah kami pahami dan mudah ditemui di sekitar kami.⁷²

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut SN yang harus diperhatikan saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa yaitu pada saat menjelaskan menggunakan kata-kata atau bahasa yang mudah dipahami siswa, memberikan contoh yang ada hubungannya dengan sesuatu yang dapat ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari yang masih berhubungan dengan materi pembelajaran yang disampaikan.

⁷¹ Wawancara dgn SN, di ruang perpustakaan, pada tgl 22- 02-2016

⁷² Wawancara dgn siswa R, pada saat jam istirahat di kelas, pada tgl 22-02-2016

Hasil observasi penulis pada saat pembelajaran di kelas, dalam menyampaikan materi pelajaran bahasa yang digunakan guru sederhana, jelas dan konkret, lancar, tidak berbelit-belit dan materi yang disampaikan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan kemudian guru juga menambahkan ilustrasi atau contoh-contoh agar siswa dapat dengan mudah memahami isi penjelasan yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik.⁷³

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Berikut wawancara dengan SN:

Kalo membimbing diskusi kelompok kecil saya akui memang jarang, tapi ya pernah kalo diskusi saat pembelajaran ya gak setiap minggu sih, kadang satu bulan sekali ya itupun gak mesti dilakukan juga,, kalo ada materi pelajaran yang sulit dipahami siswa, baru saya suru bikin kelompok diskusi misal dalam satu ruangan ada 20 siswa saya bagi jadi 5 kelompok ya tergantung materinya, nanti saya bagikan masing-masing kelompok tugasnya, jadi masing-masing kelompok saling berdiskusi apa yang mereka pahami dari tugas yang diberikan, kalo untuk diskusi kelompok kecil itu saya terapkan untuk kelas 5 dan 6.⁷⁴

Hasil wawancara dengan SN di atas dapat diketahui keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diakui guru jarang dilakukan setiap pembelajaran, minimal satu bulan sekali atau pada saat ada materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa.

Pada saat pembelajaran guru melakukan diskusi, pertama dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, kemudian tiap kelompok diberi satu pertanyaan yang dituliskan dipapan tulis untuk

⁷³ Observasi, pada saat pembelajaran, pada tgl 22-02-2016

⁷⁴ Wawancara dgn SN, di kantor pada jam istirahat, pada tgl 24-02-2016

didiskusikan dan menemukan pertanyaan tersebut. Setelah menemukan jawabannya, kemudian peserta didik diminta salah satu dari perwakilan kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan jawaban nya yang mereka tulis sesuai dengan pembagian kelompoknya masing-masing. Pada akhir diskusi, guru merangkum hasil diskusi dan menjelaskan sedikit inti dari hasil diskusi tersebut. Dan apabila waktu tidak mencukupi maka diskusi dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.⁷⁵

7. Keterampilan mengelola kelas

Masalah pokok yang dialami guru baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan sesuatu yang kompleks, dalam pengelolaan kelas guru harus dapat membuat suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, agar peserta didik dalam kelas juga merasa nyaman pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pembelajaran dalam kelas juga dapat kondusif. Berikut wawancara penulis dengan SN:

Kalo mengelola kelas sebelum belajar itu iya, supaya kelas itu tenang, indah, nyaman saat belajar, guru juga harus menciptakan kondisi belajar yang optimal dan tenang saat belajar, biasanya sebelum belajar saya menyuruh anak-anak untuk merapikan tempat duduknya, lihat kanan kiri kalo ada sampah yang berserakan dilantai, terus mengecek kesiapan belajar siswa-siswa kalo ada yang gak bawa pensil atau pulpen, kan kadang sering tuh anak-anak saat belajar selalu ada yang ketinggalan buku paketnya, pensil atau pulpen, kalo masih ada anak-anak yang ribut ya saya suruh tenang sebelum belajar, ya itu ae cara yang sering saya lakukan sebelum belajar di mulai.⁷⁶

⁷⁵ Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 25-02-2016

⁷⁶ Wawancara dgn SN, *di kantor pada jam istirahat*, pada tgl 25-02-2016

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keterampilan mengelola kelas yang dilakukan guru sebelum pembelajaran di mulai yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang optimal dan kondusif, mengecek kesiapan belajar siswa berupa alat tulis dan perlengkapan belajar lainnya.

Hasil observasi penulis dikelas 4 saat pembelajaran suasana kelastenang dan kondusif terbukti saat guru menyampaikan pembelajaran respon siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memperhatikan guru yang menyampaikan materi pembelajaran bila ada siswa yang tidak memperhatikan SN pun langsung menegur siswa tersebut.⁷⁷

8. Keterampilan pembelajaran perorangan

Berikut Wawancara dengan SN:

Kalo untuk pembelajaran perorangan saya akui untuk sekarang emang gak pernah, tapi kalo dulu pernah beberapa kali,, sulit kalo saya harus pake keterampilan itu kendalanya ya karna waktu yang gak mencukupi, kalo pembelajaran perorangan ini kan emang memakan waktu banget, sedangkan disini waktu pembelajaran Cuma 30 menit, dulu pernah saya coba melakukan keterampilan ini tapi hasilnya tidak maksimal dan gak efektif jadinya pembelajaran, jadi saya coba menggunakan cara-cara yang lain supaya pembelajaran itu efektif dan efisien dengan keterbatasan waktu yang ada.⁷⁸

Hasil wawancara di atas dapat diketahui keterampilan pembelajaran perorangan diakui SN tidak pernah diterapkan lagi dalam pembelajaran, menurut SN dengan waktu pelajaran yang hanya 30 menit menjadi kendala untuk menerapkan keterampilan tersebut dan hasilnya pun tidak efektif dalam pembelajaran.

⁷⁷ Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 25-02-2016

⁷⁸ Wawancara dgn SN, *di kantor pada jam istirahat*, pada tgl 25-02-2016

Observasi penulis dilapangan, selama penelitian berlangsung 2 bulan penulis tidak menemukan SN menggunakan keterampilan pembelajaran perorangan, menurut hemat penulis alasan SN tidak menggunakan keterampilan pembelajaran perorangan sesuai dengan hasil wawancara faktor pelajaran yang hanya 30 menit menjadi alasan utama tidak menggunakan keterampilan ini.⁷⁹

9. Keterampilan menutup pembelajaran

Keterampilan menutup pembelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran supaya siswa memperoleh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Berikut wawancara penulis dengan SN:

Kalo ada pembuka sebelum pembelajaran pasti ada juga pentupnya, ya kalo untuk menutup pembelajaran sebelum ditutup disimpulkan terlebih dahulu apa isi dari materi yang dijelaskan, setelah itu saya menanyakan kembali kepada siswa apa ada yang masih belum jelas terkait materi yang ibu sampaikan, kadang saya juga menyuruh anak-anak untuk menyimpulkan sama-sama terkait materi yang baru disampaikan, ya tujuannya sih ingin mengetahui siswa benar-benar menyimak dan memperhatikan gak saat saya menjelaskan, kalo yang memperhatikan kan ketahuan saat saya suruh untuk menyimpulkan isi materi pasti bisa, setelah itu saya berikan tugas untuk dikerjakan di rumah, baru pembelajaran ditutup dengan doa sama-sama dan salam.⁸⁰

Hasil wawancara di atas dapat diketahui sebelum pelajaran diakhiri SN menanyakan kembali kepada siswa terkait materi yang disampaikan apakah masih ada yang belum jelas atau di mengerti, setelah itu SN

⁷⁹ Observasi, *pada saat pembelajaran*, pada tgl 25-02-2016

⁸⁰ Wawancara dgn SN, *dikelas selesai pembelajaran*, pada tgl 29-02-2016

menyimpulkan materi pembelajaran terkadang SN juga meminta siswa untuk menyimpulkan ini salah satu cara SN untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan sebagai penutup kegiatan pembelajaran SN memberikan tugas kepada siswa dan berdoa sebelum mengakhiri pelajaran.

Hasil observasi penulisan di lapangan saat pembelajaran, pada minggu pertama penelitian guru sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu menyimpulkan terkait isi materi yang ia jelaskan kemudian guru tersebut memberikan tugas kepada siswa terkait dengan materi yang dipelajari, setelah itu SN menutup pelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam. Pada pertemuan selanjutnya penulis mengamati SN pada saat menutup pembelajaran tidak menyimpulkan terkait isi dari materi yang ia jelaskan hanya menutup dengan salam, menurut penulis SN tidak menyimpulkan pembelajaran karena waktu pembelajaran habis.⁸¹

D. Analisis Hasil Pembahasan

1. Kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan menunjukkan kinerja guru pendidikan agama islam di SDN-1 Tawan Jaya dalam perencanaan pembelajaran langkah awal yang dilakukan ialah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk RPP yang digunakan guru tersebut masih menggunakan RPP kurikulum KTSP. Menurut Muhaimin dkk:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau bisa disebut dengan skenario pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang

⁸¹ Observasi, *pada saat pembelajaran dikelas*, pada tgl 03-03-2016

dilakukan dalam proses pembelajaran untuk tiap pertemuan atau merupakan deskripsi proses pembelajaran secara utuh dalam tiap pertemuan mulai dari langkah awal, kegiatan inti dan penutup.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan dapat diketahui guru pendidikan agama islam dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu program semester sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku , namun masih adanya kekurangan tidak mencantumkan alokasi waktu pembelajaran. Menurut Sanjaya dalam bukunya:

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilaksanakan.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan diketahui dalam membuat program tahunan guru pendidikan islam masih menggunakan program tahunan yang sudah ia buat pada tahun lalu. Dari data dokumentasi dapat dilihat kemampuan guru pendidikan agama islam dalam membuat program tahunan cukup baik.

2. Kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan media yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran adalah buku paket selain buku paket guru tersebut juga menggunakan media yang lain seperti membuat bagan atau gambar contohnya pada mata pelajaran

⁸²Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009, h, 149

⁸³Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009, h, 53

tata cara sholat demi memudahkan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, guru membuat media yang terbuat dari karton yang mana pada karton tersebut terdapat tata cara sholat dan penjelasan terkait materi yang disampaikan. Menurut Rodhatul Jennah di dalam bukunya:

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan pebelajar yang dapat merangsang pebelajar untuk belajar. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis, untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Dengan demikian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait dengan metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam pada saat proses pembelajaran ialah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ia buat. Hal ini dipertegas Mulyasa dalam bukunya menurutnya:

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait keterampilan guru dalam membuka pelajaran sebelum memulai pelajaran

⁸⁴Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009, h. 1

⁸⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, h. 107

guru mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk berdoa, kemudian guru mengabsen siswa satu persatu setelah itu guru menanyakan kepada siswa sampai dimana pelajaran sebelumnya, pada tahap berikutnya guru sedikit mengulang kembali pelajaran yang lalu dan menanyakan kepada siswa terkait materi yang sudah dijelaskan. Menurut Udin Syaefudin Saud:

Keterampilan membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya. Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal jam pelajaran, tetapi juga pada awal setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran itu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajarinya.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait keterampilan bertanya yang dilakukan guru terlebih dahulu dengan memotivasi siswa untuk aktif bertanya, kemudian guru memberikan pertanyaan yang jelas terkait materi yang disampaikan, setelah itu guru memberikan siswa waktu untuk berpikir dan menemukan jawaban dari pertanyaan tersebut dan guru menuntun siswa untuk menemukan jawaban yang benar. Menurut Wina Sanjaya:

Keterampilan bertanya bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran, model pembelajaran apapun yang digunakan bertanya merupakan kegiatan yang selalu tidak terpisahkan dalam pembelajaran.⁸⁷

⁸⁶Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

⁸⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komputer*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 157

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan keterampilan memberikan penguatan dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SDN- 1 Tawan jaya bertujuan untuk memotivasi siswa dan menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran, misalnya pada saat pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa berhasil menjawab dengan benar, guru pun memberikan kata-kata pujian kepada siswa. Menurut Wina Sanjaya:

Keterampilan memberi penguatan adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi. Dengan demikian fungsi keterampilan penguatan itu adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dapat diketahui keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran guru tersebut tidak serta melakukan pembelajaran didalam kelas sesekali guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas / di alam terbuka dengan begitu siswa langsung dapat berinteraksi dengan alam sekitarnya, disamping itu hal yang dilakukan guru untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar ialah dengan diselingi bercerita dan bershalawat di sela waktu pembelajaran. Hal ini senada dengan Wina sanjaya:

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga kondisi pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh

⁸⁸*Ibid*, h. 163

gairah dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terkait keterampilan guru dalam menjelaskan guru Pendidikan Agama Islam dalam menjelaskan pada saat menyampaikan materi kepada siswa penggunaan bahasa atau kata-kata sudah sangat jelas dan mudah dipahami siswa kemudian artikulasi suara guru sudah sangat jelas, kemudian guru juga menambahkan ilustrasi atau contoh- contoh agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Menurut Moh. Uzer Usman:

Keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui dalam membimbing diskusi kelompok kecil hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah membagikan kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada masing-masing kelompok, kemudian guru mengarahkan siswa untuk dapat menemukan jawaban . Menurut Uzer Usman:

diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau

⁸⁹ *Ibid*, h. 166

⁹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 89

pemecahan masalah. Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ialah sebagai berikut:

1. Memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
2. Memperluas masalah atau urunan pendapat
3. Menganalisis pandangan siswa
4. Meningkatkan urunan siswa
5. Menyebarkan kesempatan berpartisipasi
6. Menutup diskusi⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan terkait keterampilan mengelola kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran hal yang dilakukan guru ialah menciptakan suasana kelas yang nyaman, indah, tenang dan kondusif pada saat pembelajaran. Menurut Uzer Usman:

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, seperti penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, memberikan ganjaran bagi siswa yang tepat waktu dalam menyelesaikan tugas atau penetapan norma kelompok yang produktif.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan dapat diketahui keterampilan mengajar perorangan diakui guru Pendidikan Agama Islam di SDN- 1 Tawan Jaya tidak pernah ia terapkan alasannya karena alokasi waktu pembelajaran yang tidak memungkinkan untuk diterapkan bila diterapkan maka pembelajaran tersebut tidaklah efektif. Menurut Rusman:

⁹¹*Ibid*, h. 94-95

⁹²*Ibid*, h. 97

Pembelajaran perorangan adalah pembelajaran yang paling humanis untuk memenuhi kebutuhan dan interes siswa. Walaupun untuk kondisi pendidikan di Indonesia sangat jarang dilakukan. Pembelajaran ini terjadi bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru jumlahnya terbatas.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan kegiatan yang dilakukan guru sebelum menutup pembelajaran ialah menanyakan kembali kepada siswa terkait materi yang disampaikan, setelah itu guru menyimpulkan materi, kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa. Menurut Rusman, yang dimaksud dengan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah:

- a. Bersama-sama dengan siswa atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran.
- b. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas b individu maupun kelompok.⁹⁴

⁹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 91

⁹⁴ *Ibid*, h. 92-93

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Kinerja Guru di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito utara hal-hal yang dipersiapkan dalam Perencanaan Pembelajaran meliputi membuat RPP, komponen-komponen yang terdapat dalam RPP meliputi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan akhir dan penilaian. RPP yang dibuat masih menggunakan kurikulum KTSP menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah tersebut, guru juga melakukan beberapa tahapan dalam perencanaan pembelajarannya yaitu Program Semester dan Program Tahunan. Dalam pembuatan RPP, Program Semester dan Program Tahunan guru tidak melakukan pembaharuan, program perencanaan yang di gunakan masih menggunakan program pembelajaran KTSP.
2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam kompetensi pedagogik di SDN- 1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara dalam pelaksanaan pembelajaran media yang di gunakan ialah buku paket sebagai media yang utama dan juga media penunjang seperti membuat bagan atau gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran sedangkan metode

yang digunakan guru dalam pembelajaran ialah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar belum semua dapat di laksanakan dan di terapkan saat belajar di kelas dikarenakan minimnya waktu pembelajaran di sekolah tersebut.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka penulis dapat memberikan masukan beberapa hal untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam di SDN-1 Tawan Jaya Kabupaten Barito Utara, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru kelas sekaligus guru Pendidikan Agama Islam hendaknya senantiasa melakukan penertiban administrasi pembelajaran dan inovasi seperti perencanaan yang dibuat yaitu, RPP, program semester dan program tahunan.
2. Kepala sekolah hendaknya melakukan kontrol dan pembinaan kepada semua guru, baik guru kelas maupun guru mata pelajaran dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Dinas Pendidikan setempat agar dapat meningkatkan kinerja supervisinya dan mengawasi proses pembelajaran sebagai amanah UUD, agar pendidikan di Kalimantan tengah tidak tertinggal jauh baik baik yang diperkotaan maupun pendidikan yang ada di pendesaan atau daerah terpencil lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syar'i, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Palangkaraya : Stain Palangka Raya Press, 2007
- Arikanto Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Agung Iskandar, *Menghasilkan Guru Kompeten & Profesional*, Jakarta: Bee Media, 2012
- Barnawi & Arifin Muhammad, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta : 2006
- Fathurrohman Pupuh dan Suryana Aa, *Guru Profesional*, bandung: Refika Aditama, 2012
- Jannah Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: Antasari Press, 2009
- Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Lampiran Penjelasan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
- Musfah Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenamedia Group, 2011
- Muslich Masnur, *KTSP Dasar pemahaman dan pengembangan* , Jakarta: Bumi Askara, 2007
- Mulyasa. E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008
- Muhaimin dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Mulyasa. E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung Rosdakarya, 2001

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Miles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Rojai dan Risa Maulana Romadan, *Panduan Sertifikasi guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Dunia Cerdas, 2010
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisma Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Rachmawati Tutik dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
- Syaefuddin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: 2014
- Saondi Ondi & Suherman Aris, *Etika Profesi Keguruan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Trianto dan Triwulan Titik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2006
- Tatik Sutarti Suryo, *Kinerja Guru Berbasis Nilai Budaya, Kompensasi dan Pelatihan di kota Suryakarta*, Suryakarta: Yuma Pustaka, 2011
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39 ayat 2
- Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001